



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR DITINJAU DARI
*SELF-ESTEEM***

SKRIPSI

**OLEH:
FINA ZUMROTUL MUPIDAH
NPM. 218.01.07.2.013**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
AGUSTUS 2022**

ABSTRAK

Mupidah, Fina Zumrotul. 2022. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Self-Esteem*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Yayan Eryk Setiawan, S.Pd., M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Syaifudin, M.Pd.

Kata Kunci: Pemecahan masalah matematis, *self-esteem*, bangun ruang sisi datar, kubus, balok.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yang harus dicapai oleh siswa. Kemampuan pemecahan masalah berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Maka dari itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa. Salah satu materi yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah adalah materi bangun ruang sisi datar. Materi bangun ruang sisi datar dalam penelitian ini adalah kubus dan balok. Kemampuan pemecahan masalah ini dipengaruhi oleh faktor psikologis yang salah satunya adalah *self-esteem*. *Self-esteem* matematis dalam penelitian ini didefinisikan sebagai penilaian siswa terhadap kemampuan, keberhasilan, dan kemanfaatan diri mereka dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar ditinjau dari *self-esteem*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Probolinggo. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket *self-esteem*, soal tes kemampuan pemecahan masalah, dan wawancara. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 siswa yang dipilih berdasarkan skor angket *self-esteem* tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles and Hubberman. Kemudian, tahap keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti membandingkan hasil angket tes dan wawancara terhadap sumber yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 subjek yang dipilih, siswa dengan *self-esteem* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat baik dengan tercapainya semua indikator. Sedangkan siswa dengan *self-esteem* sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup baik dengan tercapainya tiga dari empat indikator. Kemudian siswa dengan *self-esteem* rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang baik dengan tercapainya satu dari empat indikator. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya



diharapkan untuk mampu mengembangkan penelitian pada subjek yang lebih banyak lagi dan memperdalam faktor penyebabnya pada materi yang berbeda.



ABSTRACT

Mupidah, Fina Zumrotul. 2022. *Analysis of Mathematical Problem-Solving Ability on Flat Sided Space Building Materials Viewed from Self-Esteem*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Yayan Eryk Setiawan, S.Pd., M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Syaifudin, M.Pd.

Keywords: Mathematical problem solving, self-esteem, constructing flat side spaces, cubes, blocks.

Problem solving ability is one of the goals of learning mathematics that must be achieved by students. Problem solving ability affects mathematics learning outcomes. Therefore, problem solving skills are very important and must be possessed by students. One of the materials related to problem-solving skills is the flat-sided geometry material. The material of the flat side of the space in this study are cubes and blocks. This problem-solving ability is influenced by psychological factors, one of which is self-esteem. Mathematical self-esteem in this study is defined as students' assessment of their ability, success, and self-efficacy in solving math problems. Thus, the purpose of this study is to describe students' mathematical problem solving abilities in solving flat-sided geometrical problems in terms of self-esteem.

The approach used in this research is qualitative. The type of research used is descriptive qualitative. The data sources in this study were students of class VIII A at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Probolinggo. Data collection techniques used include self-esteem questionnaires, problem-solving ability test questions, and interviews. The research subjects used in this study were 3 students who were selected based on high, medium, and low self-esteem questionnaire scores. Data analysis in this study used the Miles and Hubberman analysis technique. Then, the data validity stage was carried out in this study using triangulation techniques, where researchers compared the results of test questionnaires and interviews with the same source.

The results showed that of the 3 selected subjects, students with high self-esteem had excellent mathematical problem solving skills with the achievement of all indicators. Meanwhile, students with moderate self-esteem have good mathematical problem solving skills with the achievement of three of the four indicators. Then students with low self-esteem have poor mathematical problem solving skills with the achievement of one of four indicators. Recommendations for further research are



expected to be able to develop research on more subjects and deepen the causal factors in different materials.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Dalam penelitiannya Albay (2019) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, kemampuan yang sangat penting adalah pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk memungkinkan siswa menyelesaikan proses pemecahan masalah yang dihadapinya. Hidayat dan Sariningsih (2018:109) mengungkapkan bahwa kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu tujuan utama pendidikan matematika yang harus diraih siswa. Ditekankan pada kurikulum 2013 revisi 2018 bahwa setiap pelajaran di sekolah dirancang untuk meningkatkan kemampuan pada pemecahan masalah (Permendikbud, 2018). Menurut Branca (dalam Hendriana, Rohaeti, & Soemarmo, 2017) pemecahan masalah merupakan jantungnya matematika. Dalam penelitiannya Nurfatanah, Rusmono, dan Nurjannah (2018:547) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan langkah awal dalam membantu siswa mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan kemampuan matematikanya. Menurut NCTM (2000), semua siswa harus mengembangkan pengetahuan matematika baru melalui pemecahan masalah. Hal ini juga disebabkan karena kemampuan memecahkan masalah meningkatkan hasil belajar siswa (Badrulaini, 2018). Sebagai hasil dari beberapa pendapat ini, jelas bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk

belajar matematika.

Berdasarkan data observasi terhadap guru matematika kelas VIII A di MTs Probolinggo, terdapat tiga jenis kemampuan pemecahan masalah siswa yang berkaitan dengan pendidikan matematika, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk meningkatkan keefektifan kemampuan pemecahan masalah, siswa harus didorong untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Khususnya pada materi bangun ruang sisi datar, dimana materi tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Menurut hasil observasi Unonongo, Ismail, dan Usman (2021:43) siswa tidak dibiasakan untuk mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Guru lebih sering memberikan soal rutin dan pengaplikasian langsung kedalam rumus. Materi bangun ruang sisi datar sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari perlahan kemampuan siswa akan terlatih dalam memecahkan masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa materi ini dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa

Menurut Subarinah (dalam Romika & Amalia, 2014) bangun ruang merupakan bangun geometri dimensi tiga dengan batas-batas berbentuk sisi datar ataupun sisi lengkung. Bangun ruang sisi datar adalah ruang dimana sisi membatasi bagian dalam atau luar yang berbentuk bidang datar. Dinding gedung, permukaan meja, dan kaca merupakan contoh sisi datar. Sesuai dengan ungkapan Tianingrum dan Sopiany (2017:440) apabila dalam satu bangun ruang terdapat hanya satu sisi lengkung, bangun ruang tersebut bukan termasuk dari bangun

ruang sisi datar. Tetapi suatu bangun ruang yang memiliki sisi dan semuanya berbentuk datar maka bangun ruang tersebut termasuk dalam bangun ruang sisi datar. Bangun ruang sisi datar meliputi balok, prisma, limas, dan kubus. Namun, fokus materi penelitian ini adalah kubus dan balok karena permasalahan yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, contohnya mengetahui luas ruang kelas, papan tulis, dan meja yang ada dalam ruang kelas siswa sehingga memudahkan siswa untuk membayangkan atau mengimajinasikan terhadap masalah yang dihadapi.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pemecahan masalah pada materi bangun ruang sisi datar. Misalnya hasil penelitian yang dilakukan Unonongo, Ismail, dan Usman (2021) menyatakan bahwa tingkat rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual masih dalam kategori rendah, yaitu sebesar 53,51% meskipun faktanya sejumlah kecil peserta memiliki skor yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya perolehan skor pada indikator pertama yaitu memahami masalah dan indikator memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Temuan Atiqoh (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan presentase indikator pemecahan masalah cenderung sedang menuju rendah. Dari berbagai hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kesalahan dalam menyelesaikan masalah bangun datar masih dilakukan oleh siswa. Kesalahan tersebut dikarenakan siswa tidak dapat menerapkan pemecahan masalah materi pelajaran bangun ruang sisi datar, ketelitian yang kurang saat mengoprasikan, tidak mengecek ulang hasil pekerjaannya, pengimajinasian ruang

yang salah, tidak dapat menerapkan ide-ide geometri dalam menyelesaikan soal, terjadi kekeliruan ketika memasukkan data ke variabel, dan minimnya keterampilan dalam menciptakan strategi penyelesaian.

Masalah-masalah siswa dalam menyelesaikan bangun datar tersebut menjadi perhatian penting bagi para peneliti. Hal ini dikarenakan masalah tersebut akan berpengaruh pada hasil prestasi siswa. Pada penelitian yang dilakukan Novita (2015) menemukan korelasi kemampuan pemecahan masalah matematika dengan perestasi belajar siswa dan korelasi berada di kategori tinggi. Pada penelitian Permana dan Nurjaman (2021:931) mengungkapkan bahwa kualifikasi kemampuan siswa kelas VII dalam memecahkan masalah bangun ruang sisi datar masih tergolong kurang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa belum biasa dalam mengerjakan soal non-rutin. Begitu pula dengan hasil penelitian Pratiwi dan Effendi (2019:304) mengenai mengenai siswa kelas VIII pada pemecahan masalah matematika terhadap materi kubus dan balok, kategorinya sedang cenderung rendah. Hal ini dikarenakan siswa tidak maksimal dalam memenuhi indikator pemecahan masalah matematis. Pada penelitiannya Suhandri dkk, (2021:93) juga mengungkapkan hasil presentase indikator pemecahan masalah, siswa tidak dapat memahami masalah dan mengecek kembali hasil pekerjaan. Hal ini yang menyebabkan rendahnya kualifikasi kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap materi bangun ruang sisi datar.

Dari berbagai penelitian tersebut, masih belum terdapat penelitian yang meneliti tentang pemecahan masalah bangun datar berdasarkan *self-esteem*. Padahal menurut Slameto (2008) diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa yang mencakup jasmaniah dan psikologis yang terdiri dari 3 faktor. Salah satunya yaitu faktor non intelektual yang dipengaruhi dari sikap, minat, motivasi, emosi, kebiasaan, kebutuhan, penyesuaian diri, rasa sabar, maupun rasa cemas. Salah satu faktor internal adalah *self-esteem*. Dalam penelitiannya Syafrina (2018) mengungkapkan bahwa antara *self-esteem* dengan hasil belajar terdapat hubungan yang signifikan. Salah satu aspek afektif siswa yang harus dimiliki adalah *self-esteem*. *Self-esteem* merupakan perasaan positif atau negatif yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, atau evaluasi tentang bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri (Foundation, 2008). *Self-esteem* pada pembelajaran matematika adalah persepsi siswa tentang kemampuan, prestasi, kemanfaatan, dan kebaikan mereka sendiri ketika dihadapkan dengan permasalahan matematika (Verdianingsih, 2017). Fadillah (2012) juga mengungkapkan bahwa harga diri dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu *self-esteem* ini penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari *self-esteem*.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dikaji, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar ditinjau dari *self-esteem*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar ditinjau dari *self-esteem*

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menghasilkan teori tentang tinjauan kemampuan memecahkan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar berdasarkan *self-esteem*. Selanjutnya, temuan penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, yaitu:

1. Siswa dapat memanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar dengan cara memperbaiki *self-esteem*
2. Guru dapat memanfaatkan sebagai informasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar perlu memperhatikan *self-esteem* siswa melalui pembelajaran di kelas
3. Sekolah dapat memanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Peneliti dapat memanfaatkan oleh peneliti sebagai rujukan serta wawasan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya terkait dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dan terkait *self-esteem*.

1.5. Penegasan Istilah

Agar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, terkait istilah-istilah yang digunakan perlu diberikan penjelasan, seperti:

1. Kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini didefinisikan sebagai kecakapan atau potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar.
2. *Self-esteem* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai penilaian siswa terhadap dirinya sendiri tentang kemampuan, keberhasilan, dan kebaikan diri mereka sendiri dalam matematika.
3. Bangun ruang sisi datar pada penelitian ini didefinisikan sebagai suatu permasalahan matematika mengenai bangun ruang yang dibatasi bagian dalam atau luar yang berbentuk bidang datar.
4. Balok dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bagian dari suatu permasalahan bangun ruang sisi datar dimana bangun ruang dibatasi oleh tiga pasang sisi sejajar yang berbentuk persegi atau persegi panjang dengan paling tidak ada sepasang sisi sejajar yang memiliki ukuran yang berbeda.
5. Kubus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bagian dari suatu permasalahan bangun ruang sisi datar dimana terdapat enam persegi yang sama dan sebangun yang dibentuk menyerupai balok.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self-esteem* siswa kelas VIII A MTsN 2 Probolinggo pada materi bangun ruang sisi datar diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan *self-esteem* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat baik dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar. Dibuktikan pada penyelesaian yang mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik, yakni memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali hasil dan proses.

Selanjutnya, siswa dengan *self-esteem* sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup baik dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar. Hal ini ditunjukkan pada penyelesaian yang mampu memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik, yakni memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian. Tetapi siswa tidak mampu memenuhi indikator memeriksa kembali hasil dan proses.

Berikutnya, siswa dengan *self-esteem* rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang baik dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar. Dapat dilihat pada penyelesaian yang hanya mampu memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yakni memahami masalah. Siswa tidak mampu memenuhi indikator membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan tidak mampu memenuhi indikator memeriksa kembali hasil dan proses.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah didapat, maka saran dari peneliti untuk keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Siswa diharapkan belajar lagi dalam menghargai kemampuan yang dimiliki guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis terutama pada materi bangun ruang sisi datar dan mulai membiasakan diri untuk mengecek kembali hasil pekerjaan.

2) Bagi Guru

Guru diharapkan lebih mendalami tingkatan *self-esteem* masing-masing siswa, dan diharapkan guru memberi perhatian lebih kepada siswa yang memiliki *self-esteem* rendah dengan memvalidasi keberhargaan siswa tersebut dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan pemecahan

masalah matematis siswa. Diharapkan pula guru melatih siswa dalam proses mengerjakan untuk selalu memeriksa kembali hasil dan proses.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini, diharapkan untuk mampu mengembangkan penelitian pada subjek yang lebih banyak lagi dan memperdalam faktor penyebabnya guna untuk menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Albay, E. M. (2019). Analyzing the effects of the problem solving approach to the performance. *Social Sciences & Humanities Open*, 1-7.
- Alimuddin, Asdar, & Rajiman. (2018). Karakteristik Pemecahan Masalah Matematika Open Ended Ditinjau dari Kemampuan Logika Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wajo. *Mathematics Education Post Graduate Program*, 4.
- Arfiana, A., & Wijaya, A. (2018). Problem solving skill of students of senior high schools and Islamic high schools in Tegal Regency in solving the problem of PISA based on Polya's stage. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 211-222.
- Atiqoh, K. S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, 63-73.
- Badrulaini. (2018). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 847.
- Baumeister, R., Campbell, J., Krueger, J., & Vohs, K. (2003). Does High Self-Esteem Cause Better Performance, Interpersonal Success, Happiness, Or Healthier Lifestyles? *Psychological Science in The Public Interest*, 1-44.
- Fadillah, S. (2012). Meningkatkan Self-esteem Siswa SMP dalam Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 34-41.
- Foundation, T. M. (2008). *The Rosenberg Self-esteem Scale*. University of Maryland: <http://www.bsos.umd.edu/socy/Research/rosenberg.htm>.
- Gunantara, G., Suarjana, M., & Riastini, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Gustri, C. 2021. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari Self-Esteem Siswa. *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- Hadi, S., & Radiyatul. (2014). Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 53-61.
- Hidayah, N. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Confidence Siswa Kelas X MA Al Asror Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo
- Hidayat, W. &. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa Melalui Pembelejaraan OPEN ENDED. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 109–118.
- Imaroh, A., Umah, U., & Asriningsih, T. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 843-854.
- Irawati, N., & Hajat, N. (2012). Hubungan Antara Harga Diri (Self-esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur. *Jurnal EconoSains*, 193-210.
- Iryana, & Kawasati, R. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *INA Rxiv*.
- Ishak, S., & Irmayanti. (2018). Perbandingan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika pada Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan Kelas VIII A SMP NEGERI 4 MAMUJU. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 184.
- Juanda, M., Johar, R., & Ikhsan, M. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Means-ends Analysis (MeA). *Jurnal Kreano*, 105-113.
- Kania, N. (2016). Proses Pemecahan Masalah Matematis Calon Guru Sekolah Dasar. *Seminar Pendidikan Matematika SPs UPI*, 344.
- Lestanti, M. (2015). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa dalam Model Problem Based Learning. *Repositori Universitas Negeri Semarang*, 55.
- Maini, N., & Izzati, N. (2018). Analisis Kemampuan Penyelesaikan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Langkah-Langkah Brainsford & Stein Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Kiprah*, 32-40.

- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP . *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 166-175.
- Mutia. (2017). Analisis kesulitan siswa SMP dalam memahami konsep . *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 84-86.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Novita, R. (2015). Korelasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 86-96.
- Nurfatanah, Rusmono, & Nurjannah. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 547.
- Pratiwi, A., & Effendi, K. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Unsika Sesiomadika*, 304.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM). *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 209.
- Rianti, R. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 803-804.
- Ritonga, E. (2018). Efektivitas Model Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 23-35.
- Romika, & Amalia, Y. (2014). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar dengan Teori Van Hiele. *Jurnal Bina Gogik*, 17-31.
- Saparwadi, L., & Anita, Y. (2018). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Akselerasi dengan Siswa Regular. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 254-255.
- Saparwadi, L., & Cahyowatin. (2018). Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Langkah Polya. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 108.

- Sari, D. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Repository Universitas Negeri Semarang*, 45
- Setiawan, Y. E. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menggeneralisasi Pola Linier. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 181-183.
- Slameto. (2008). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Srisayekti, W., Setiady, D., & Sanitioso, R. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 141–156.
- Suhandri, Marzuki, & Negara, H. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 93.
- Tianingrum, R., & Sopiany, H. N. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *SESIOMADIKA*, 440-446.
- Unonongo, P., Ismail, S., & Usman, K. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas IX. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 43-48.
- Utami, D., Melliani, D., Maolana, F., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2738.
- Verdianingsih, E. (2017). Self-Esteem in Mathematics Education. *Jurnal Eduscope*, 7-15.
- Wardani, E., & Yunarti, T. (2015). Meningkatkan Self-Esteem dan Prestasi Belajar Matematika Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 511-516.
- Widjajanti, D. (2009). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa dan Bagaimana Mengembangkannya. *Seminar Nasional FMIPA UNY*, 1-11.